

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil topik Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.

##### **2.1.1 Hilgert dan Hogarth (2003)**

Hilgert dan Hogarth (2003) meneliti tentang hubungan perilaku keuangan dan perilaku manajemen keuangan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan data primer atau data yang diperoleh langsung dari responden dengan metode pengumpulan data berupa survey atau menyebarkan kuisisioner. Sampel yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adalah keluarga di Amerika Serikat dengan menggunakan teknik sampel berupa *Cluster Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Persamaan dari penelitian Hilgert dan Hogarth (2003) dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

2. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan *Cluster Sampling*.

Perbedaan dari penelitian Hilgert dan Hogarth (2003), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu adalah pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan gaya hidup, kecerdasan spiritual dan jenis kelamin sebagai variabel bebas.
2. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah keluarga di Amerika Serikat, sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah pengelola keuangan keluarga di kota Surabaya, Sidoarjo dan Madura.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini ditambahkan dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Convenience Sampling*.
4. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis regresi logistik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*.

### **2.1.2 Sundjaja et al., (2011)**

Sundjaja et al., (2011) meneliti tentang pola gaya hidup dalam keuangan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pola gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Merupakan data primer atau data yang diperoleh langsung dari responden dengan metode pengumpulan data berupa

survey atau menyebarkan kuisioner. Sampel yang diambil pada penelitian ini yakni sebuah institusi swasta yang bergerak pada bidang pendidikan swasta yang berlokasi di kota Bandung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola gaya hidup karyawan pada salah satu institusi pendidikan swasta di kota Bandung umumnya memiliki pola gaya hidup yang masih baik, hal ini ditunjukkan dalam pola pengaturan keuangan dalam penerimaan dan pengeluarannya dan pemilihan prioritas kebutuhan dan keinginan dalam memenuhigaya hidup mereka yang masih wajar.

Persamaan dari penelitian Sundjaja et al., (2011) , dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah gaya hidup.
2. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan dari penelitian Sundjaja et al., (2011), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel (*independent*) bebas pola gaya hidup, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel bebas pola gaya hidup, kecerdasan spiritual dan jenis kelamin.
2. Jenis sampel yang digunakan dalm penelitian terdahulu adalah pada institusi swasta yang bergerak dalam bidang Pendidikan di Bandung, sedangkan jenis

sampel yang digunakan dalam penelitian adalah pengelola keuangan keluarga di kota Surabaya, Sidoarjo dan Madura.

3. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis deskriptif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

### 2.1.3 Shinta dan Lestari (2019)

Shinta dan Lestari (2019) meneliti tentang *financial knowledge* dan *lifestyle patern* pada perilaku manajemen keuangan wanita karir. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengaruh Pengetahuan Finansial, Pola Gaya Hidup Karir Wanita, Manajemen Keuangan, dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. Sampel terdiri dari 180 responden yang memiliki karakteristik sebagai wanita karier yang tinggal di Sidoarjo, berpenghasilan, dan merupakan manajer keuangan pribadi, dengan usia produktif 20-55 tahun, dan setidaknya sekolah menengah pertama sebagai pendidikan terakhir. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) pada PLS (Partial Least Square).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Finansial dan Gaya Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu, Locus of Control sebagian memediasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan.

Persamaan dari penelitian Shinta dan Lestari (2019) dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah gaya hidup.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan *Puposive Sampling*.
3. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

Perbedaan dari penelitian Shinta dan Lestari (2019), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel terikat (*independent*) pada penelitian terdahulu adalah perilaku manajemen keuangan wanita karir, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
2. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah wanita karir di Sidoarjo, sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah pengelola keuangan keluarga di kota Surabaya, Sidoarjo dan Madura.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini ditambahkan dengan teknik *Cluster Sampling* dan *Convenience Sampling*.

#### **2.1.4 Faridawati dan Silvy (2017)**

Faridawati dan Silvy (2017) meneliti tentang niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner.

Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo yang melibatkan 174 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa *Purposive Sampling* dan teknik *Snowball Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan dari penelitian Faridawati dan Silvy (2017), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah kecerdasan spiritual.
2. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan dari penelitian Faridawati dan Silvy (2017), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas (*independent*) niat berperilaku dan kecerdasan spiritual, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel bebas (*independent*) pola gaya hidup, kecerdasan spiritual dan jenis kelamin.

2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo dan pada penelitian saat ini menggunakan sampel pengelola keuangan keluarga yang berada di Kota Surabaya, Sidoarjo dan Madura.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada salah satu penelitian terdahulu menggunakan *Snowball Sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel lainnya pada penelitian saat ini menggunakan *Convenience Sampling* dan *Cluster Sampling*.
3. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi liner berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

#### **2.1.5 Andrew dan Linawati (2014)**

Andrew dan Linawati (2014) meneliti tentang faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya. Merupakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan survey yaitu berupa kuesioner. Teknik sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, dengan sampel berjumlah 100 orang karyawan swasta di Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korespondensi dan *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya, sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Persamaan dari penelitian Andrew dan Linawati (2014), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah demografi (jenis kelamin).
2. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan *Purposive Sampling* dan *Convenience Sampling*.

Perbedaan dari penelitian Andrew dan Linawati (2014), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas (*independent*) demografi dan pengetahuan keuangan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel bebas (*independent*) pola gaya hidup, kecerdasan spiritual dan jenis kelamin.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro dan pada penelitian saat ini yaitu

pengelola keuangan keluarga yang berada di Kota Surabaya, Sidoarjo dan Madura.

3. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan Uji beda t-test, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

#### **2.1.6 Fisher (2010)**

Fisher (2010) meneliti tentang perbedaan jenis kelamin dalam perilaku menabung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara jenis kelamin terhadap perilaku menabung pribadi. Data yang digunakan berupa data primer dengan pengumpulan data menggunakan survei yaitu berupa kuesioner. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data dari survei Keuangan Konsumen 2007 (SCF), yang disponsori oleh Federal Reserve Board (Bank Sentral di Amerika Serikat) dan bekerja sama dengan Departemen Keuangan dengan responden sejumlah 4.522 keluarga. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu perilaku menabung jangka pendek dan reguler ditemukan berbeda berdasarkan jenis kelamin. Wanita lebih kecil kemungkinannya untuk menabung dalam jangka pendek jika mereka berada dalam posisi keuangan yang buruk, sementara pria meskipun sedang berada dalam posisi keuangan yang buruk masih bisa menyempatkan untuk menabung.

Persamaan dari penelitian Fisher (2010), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah jenis kelamin.
2. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan dari penelitian Fisher (2010), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Keluarga yang berada di Amerika Serikat dan pada penelitian saat ini yaitu pengelola keuangan keluarga yang berada di Kota Surabaya, Sidoarjo dan Madura.
2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel terikat (*dependent*) yaitu perilaku menabung sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel terikat (*dependent*) pengelolaan keuangan
3. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang tersaji dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**

PENELITI	TUJUAN	METODE			HASIL
		SAMPEL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	
Hilgert dan Hogarth (2004)	untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan keluarga	Keluarga di Amerika Serikat	Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan <b>(Independen)</b> <i>Household Financial Management</i> <b>(Dependen)</b>	Analisis Regresi Logistik	Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.
Sundjaja et al., (2011)	Untuk mengetahui pola gaya hidup di keuangan keluarga	Di Pendidikan swasta instuisi Bandung	Pola gaya hidup <b>(Independen)</b> Keuangan keluarga <b>(Dependen)</b>	Anakisis Deskriptif	Pola gaya hidup karyawan pada salah satu institusi pendidikan swasta di kota Bandung umumnya memiliki pola gaya hidup yang masih baik.
Shinta dan Lestari (2019)	Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Finansial, Pola Gaya Hidup Karir Wanita, Manajemen Keuangan, dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi.	Wanita karier yang tinggal di Sidoarjo	<i>Financial Knowledge, Lifestyle Pattern</i> <b>(Independen)</b> Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi <b>(Dependen)</b>	Analisis <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Square</i> (SEM-PLS)	Pengetahuan Finansial dan Gaya Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu, Locus of Control sebagian memediasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan.

PENELITI	TUJUAN	METODE			HASIL
		SAMPEL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	
Faridawati dan Silvy (2017)	Untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga	Manajer keuangan keluarga yang tinggal di Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto.	Niat berperilaku dan Kecerdasan Spiritual ( <b>Independen</b> ) Pengelolaan keuangan keluarga ( <b>Dependen</b> )	Analisis Regresi Linier Berganda	Niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
Andrew dan Linawati (2014)	Untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya.	100 orang karyawan swasta di Surabaya.	Faktor demografi (jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan) dan pengetahuan keuangan ( <b>Independen</b> ) Perilaku keuangan karyawan swasta ( <b>Dependen</b> )	Analisis Korespondensi dan <i>Chi Square</i>	Faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan
Fisher (2010)	Untuk menganalisis perbedaan antara pria dan wanita dalam perilaku menabung	Keluarga di Amerika Serikat	Gender ( <b>Independen</b> ) <i>Personal Saving Behaviours</i> ( <b>Dependen</b> )	Analisis Regresi Logistik	Terdapat perbedaan perilaku menabung jangka pendek dan reguler berdasarkan jenis kelamin.

PENELITI	TUJUAN	METODE			HASIL
		SAMPEL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	
Peneliti (2018)	Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, kecerdasan spiritual dan jenis kelamin terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Surabaya	Keluarga di Kota Surabaya	Gaya hidup, kecerdasan spiritual, jenis kelamin ( <b>Independen</b> ) Perilaku keuangan keluarga ( <b>Dependen</b> )	Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	Terdapat perbedaan perilaku keuangan keluarga berdasarkan gaya hidup, kecerdasan spiritual dan jenis kelamin memiliki hubungan positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Sumber: Hilgert dan Hogarth (2003), Sundjaja et al., (2011), Shinta dan Lestari (2019), Faridawati dan Silvy (2017), Andrew dan Linawati (2014), Fisher (2010)

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori adalah sebagai dasar pemikiran untuk menganalisis dan sebagai teori dasar dalam melakukan pembahasan untuk pemecahan masalah penelitian. Dalam landasan teori ini berisi tentang teori-teori yang menyangkut variabel-variabel didalam penelitian.

### **2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan**

*Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu penganggaran, perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Perry dan Morris (2005), perilaku keuangan merupakan tanggung jawab individu sebagai kecenderungan yang dinilai dari tiga hal yaitu bagaimana individu dapat mengontrol pengeluaran, membuat anggaran dan menghemat uang. Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, tabungan, mengelola hutang dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert dan Hogarth, 2003).

Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), terdapat beberapa elemen perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang dalam bentuk manajemen kas, manajemen kredit, tabungan, investasi dan pengalaman keuangan. Perry dan Morris (2005) juga mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam pengelolaan keuangan yaitu mengendalikan pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, penyesihan uang untuk tabungan, dan

pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga. Sejalan dengan penelitian Kholilah & Iramani (2013) beberapa indikator yang digunakan adalah tagihan tepat waktu, penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, penyisihan uang untuk tabungan dan pembagiannya untuk keperluan pribadi.

Berdasarkan definisi diatas peneliti memilih untuk menggunakan definisi menurut Perry dan Morris (2005) bahwa perilaku keuangan merupakan tanggung jawab individu sebagai kecenderungan yang dinilai dari tiga hal yaitu bagaimana individu dapat mengontrol pengeluaran, membuat anggaran dan menghemat uang. Pada penelitian ini untuk mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan menggunakan indikator dari penelitian Perry dan Morris (2005), yaitu :

1. Pengendalian pengeluaran
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
4. Penyisihan uang untuk tabungan
5. Pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan keluarga

### **2.2.2 Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu (Sundjaja et al., 2011). Terdapat tiga jenis elemen pengeluaran rutin menurut Sundjaja et al., (2011), yaitu pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, pengeluaran untuk hiburan/liburan keluarga dan pengeluaran rutin untuk pembayaran kartu kredit atau pinjam lainnya. Gaya Hidup (*Lifestyle*) didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk

bagaimana seseorang menggunakan uangnya, mengalokasikan waktunya dan sebagainya (Kanserina, 2015). Dimensi psikografis menurut dari penelitian Kanserina (2015) yaitu aktivitas, minat dan opini. Sedangkan menurut Shinta dan Lestari (2019), pola gaya hidup merupakan bentuk atau cara seseorang dalam memanfaatkan waktu dan uang yang dimiliki untuk mendapatkan kesenangan pribadi. Indikator menurut Shinta dan Lestari (2019) yaitu pola seseorang dalam mengikuti trend dan mode terbaru, pandangan orang lain dan pandangan seseorang seputar barang bermerek.

Menurut Wijaya et al., (2014), gaya hidup adalah konsepsi sederhana yang mencerminkan nilai seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat beberapa indikator yang akan digunakan peneliti dari penelitian Wijaya et al., (2014) sebagai acuan dalam mengukur tingkat Pola Gaya Hidup terhadap responden, di antaranya :

1. Pandangan seseorang seputar barang bermerek
2. Pola seseorang dalam mengikuti trend dan mode terbaru
3. Pola kebiasaan dalam menghabiskan waktu luang
4. Ketergantungan dalam pembelian gadget

Pola gaya hidup memiliki hubungan erat dengan perilaku konsumtif dari seseorang. Adanya kebiasaan *hangout* bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran keuangan (Chotimah dan Rohayati, 2015).

### 2.2.3 Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshal (2005) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan memiliki kesadaran mengenai dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar dan orang tersebut akan bersikeras untuk menjadi pribadi yang benar (Faridawati dan Silvy, 2019).

Kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan memberi arti pada hidup akan mendorong pembuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bias (Sina dan Noya, 2012). Peneliti memilih menggunakan indikator kecerdasan spiritual menurut Sina dan Noya (2012) yang meliputi :

1. Mampu bersikap tenang walaupun sedang menghadapi kesulitan keuangan.
2. Mampu menerima kesalahan secara ikhlas
3. Menikmati kehidupan sehari-hari
4. Menyisihkan uang sebagai kegiatan amal

### 2.2.4 Jenis Kelamin

Jenis kelamin (*gender*) adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial yang

dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Sejalan yang diungkapkan oleh Muawanah (2009) bahwa secara terminologi, *gender* diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan di suatu waktu budaya tertentu yang dikonstruksi secara sosial bukan secara biologis. Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam berpendapat maupun mengambil keputusan bahkan dalam hal mengelola keuangan.

Pria maupun wanita mempunyai perbedaan dalam hal mengelola keuangan. Chen dan Volpe (2002) secara khusus mencatat bahwa wanita kurang percaya diri dan kurang tertarik untuk belajar tentang topik keuangan pribadi jika dibandingkan dengan pria. Fisher (2010) menyatakan bahwa wanita lebih menolak untuk berkompetisi dan menghindari resiko daripada pria, hal ini dikarenakan preferensi sosial wanita lebih spesifik secara situasional daripada pria.

#### **2.2.5 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan**

Gaya hidup merupakan sebuah bentuk dan implementasi seseorang dalam menggunakan waktu, minat, kegiatan dan membelanjakan uang yang dimilikinya untuk kebutuhan ataupun kesenangan pribadi sebagai salah satu cara berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pengelolaan keuangan baik bagi individu atau keluarga yakni agar pola hidupnya akan terencana dengan baik untuk kehidupan dimasa yang akan datang dan terhindar dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangannya. Shinta dan Lestari (2019) menyatakan bahwa pola gaya hidup yang mengikuti trend atau mode terbaru juga pandangan dalam pembelian barang bemerek berpengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Parmitasari et al., (2018) juga mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh secara positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini dikarenakan seseorang akan menyisihkan sebagian uangnya untuk mengikuti trend ataupun membeli barang-barang bermerek. Sehingga dengan menyisihkan sebagian uangnya, seseorang akan menabung terlebih dahulu untuk dapat memenuhi keinginannya.

Gaya hidup juga dapat berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan karena dapat menimbulkan sifat konsumtif. Ketika seseorang memiliki sifat konsumtif, seseorang tidak lagi memikirkan produk yang dibeli memiliki keuntungan atau manfaat bagi seseorang. Kosyu et al., (2014) menyatakan bahwa *hedonic shopping motives* dan *shopping lifestyle* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *impulse buying*. Sifat konsumtif dapat mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh atau pengeluaran untuk berbelanja menjadi lebih besar daripada pendapatan, hal tersebut dapat memicu seseorang untuk berhutang hanya karena ingin memenuhi keinginan berbelanja. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan seseorang menjadi buruk.

#### **2.2.6 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan**

Kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang (*personal finance*) karena dapat menimbulkan rasa syukur, tenang, ikhlas hal tersebut akan berlanjut pada kejernihan akal pikiran dalam diri seseorang, sehingga seseorang akan dengan baik, bijak dan tepat dalam mengelola keuangannya. Orang dengan kecerdasan spiritual yang baik akan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak

berperilaku boros ketika memiliki banyak uang (Faridawati dan Silvy, 2019). Keterkaitan antara kecerdasan spiritual dengan pengelolaan keuangan keluarga dikemukakan oleh Karvof (2010) yang menegaskan bahwa kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat meningkatkan sifat filantropis, yakni mencintai sesama manusia yang diwujudkan kedalam bentuk memberikan bantuan harta (*charity/amal*) kepada pihak yang lebih membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan (*empowerment*), sehingga seseorang tidak akan mementingkan diri sendiri atau keluarga dan tidak mencintai hartanya secara berlebihan.

Sukroni (2017) menyatakan bahwa kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini didukung karena menyisihkan uang untuk memberi bantuan atau amal jika dikaitkan dengan pernyataan pengelolaan keuangan termasuk dalam menabung, karena seseorang harus menabung terlebih dahulu untuk dapat menyisihkan uangnya. Dari uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan keluarga. Parmitasari et al., (2018) juga mengungkapkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual akan membawa dampak baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kejujuran, kemandirian dalam pengelolaan keuangan.

### 2.2.7 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pengelolaan Keuangan

Perbedaan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu dalam membuat keputusan keuangannya. Pengaruh jenis kelamin terhadap *financial management behavior* dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial yang salah satunya adalah jenis kelamin (Rizaldi & Asandimitra, 2019). Menurut Lusardi dan Mitchel (2007), laki-laki cenderung memiliki tingkat pengetahuan dalam hal keuangan pribadi yang lebih baik dan luas dibanding perempuan, sehingga laki-laki cenderung lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka dibanding perempuan.

Dengan pengetahuan dalam hal keuangan yang lebih baik tentu hal tersebut mempengaruhi pola pikir dan pengambilan keputusan keuangan atas perilaku belanja yang lebih terencana berdasarkan anggaran yang telah dibuat sebelumnya, sehingga pengelolaan keuangan pribadi yang tepat akan dapat terwujud. Kusumowidagdo (2010) juga mengungkapkan bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap kontrol perilaku belanja seseorang, dimana pria merupakan pebelanja berdasarkan manfaat sedangkan wanita kebanyakan merupakan pebelanja berdasarkan kesenangan semata. Sehingga membelanjakan pendapatan untuk barang/jasa yang lebih bermanfaat tentu akan sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi menjadi lebih baik. Fisher (2010)

juga menungkapkan bahwa kondisi keuangan yang buruk juga dapat mengurangi kemungkinan tabungan jangka pendek untuk wanita tetapi tidak untuk pria, hal ini dikarenakan kebanyakan wanita akan membelanjakan uang dari pendapatan yang diperoleh untuk hal-hal yang diinginkan daripada untuk ditabungkan. Dari pernyataan-pernyataan peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa pria lebih baik dalam hal mengelola keuangan dibandingkan dengan wanita.

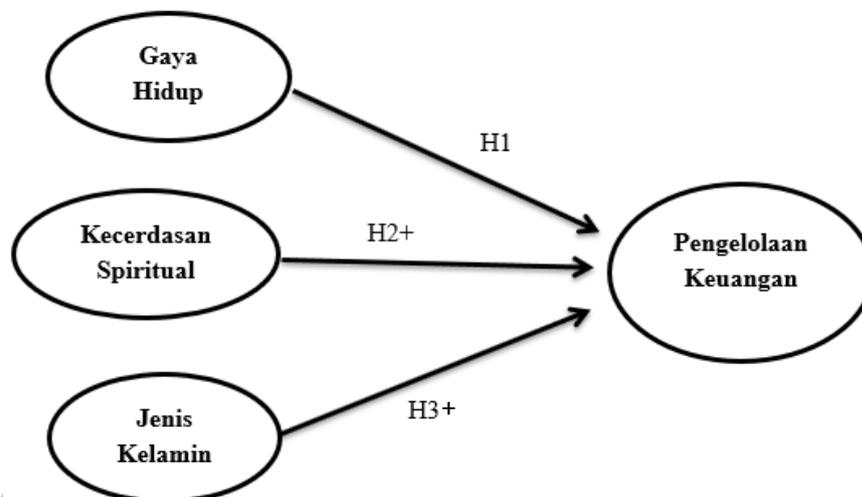
## 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Latar belakang, Rumusan Masalah, dan Landasan Teorinya, maka berikut gambaran kerangka pemikiran penelitian :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Kolaborasi**



Sumber : Kosyu et al., (2014), Sugiono (2006), Parmitasari et al., (2018), Shinta dan Lestari (2019), Faridawati dan Silvy (2017), Karvof (2010), Sukroni (2017), Rizkiawati dan Asandimitra (2018), Lusardi dan Mitchel (2007), Kusumowidagdo (2010), Fisher (2010).

**Gambar 2.2**

### **Kerangka Pemikiran Peneliti**

#### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka pemikiran yang sudah di jelaskan, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Gaya Hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H<sub>2</sub> = Kecerdasan spiritual berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H<sub>3</sub> = Laki-laki lebih baik dalam hal mengelola keuangan dibandingkan wanita.